

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
45 KUNINGAN**

MANUSKRIP

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan**

Oleh

**FEBRY AL RIZKY
CKR0180053**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2022**

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH 45 KUNINGAN

Febry Al Rizky¹, Lia Mulyati², Rastipiati³

¹ Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

^{2,3} Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Email : febryalrizky.14@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit ginjal kronik merupakan keadaan ginjal yang terganggu ditandai dengan *abnormalitas* struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan, terapi hemodialisa akan mencegah kematian, namun tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal. Kondisi tersebut dapat merubah kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan Tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 responden dengan teknik *total sampling*. Analisis statistik dilakukan secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan metode *Rank Spearman*. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 62,5%, lama hemodialisa >1 tahun sebanyak 66,3%, tingkat spiritualitas sedang sebanyak 61,5%, dukungan keluarga cukup sebanyak 51,9%, dan kecemasan ringan sebanyak 47,1%. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil, spiritualitas memiliki hubungan dengan kualitas hidup dengan nilai p (0,000), dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kualitas hidup dengan nilai p (0,018), lama hemodialisa memiliki hubungan dengan kualitas hidup dengan nilai p (0,037), kecemasan memiliki hubungan dengan kualitas hidup dengan nilai p (0,016).

Kesimpulan: Variabel tingkat spiritualitas, dukungan keluarga, lama hemodialisa, dan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan Tahun 2022 memiliki hubungan dengan kualitas hidup. Perlunya pendekatan holistik dalam perawatan pasien hemodialisa perlu di optimalkan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Gagal Ginjal, Hemodialisa

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease is an impaired kidney condition characterized by *abnormalities* of kidney structure or function that lasts more than 3 months, hemodialysis therapy will prevent death, but cannot cure or restore kidney disease. These conditions can change the quality of life. The purpose of this study was to determine the factors affecting the quality of life of hemodialysis patients at the 45 Kuningan Regional General Hospital in 2022.

Methods: The type of research used was quantitative analytic with a *cross sectional*. The population in this study were 104 respondents with a *total sampling technique*. Statistical analysis was performed univariately using frequency distribution and bivariate with *Spearman Rank*. Collecting data by interview using a questionnaire.

Results: The results of the study mostly had good quality of life as much as 62.5%, duration of hemodialysis >1 year as much as 66.3%, moderate spirituality level as much as 61.5%, adequate family support as much as 51.9%, and mild anxiety as much as 47,1%. The results of the bivariate analysis showed that spirituality had a relationship with quality of life with a p value (0.000), family support had a relationship with quality of life with a p value (0.018), duration of hemodialysis had a relationship with quality of life with a p value (0.037), anxiety had a relationship with with quality of life with p value (0.016).

Conclusion: Variables of spirituality level, family support, duration of hemodialysis, and level of anxiety in patients undergoing hemodialysis at 45 Kuningan Regional General Hospital in 2022 have a relationship with quality of life. The need for a holistic approach in the care of hemodialysis patients needs to be optimized with efforts to improve the quality of life of hemodialysis patients.

Keywords: Quality of Life, Kidney Failure, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Terapi hemodialisis akan mencegah kematian, namun tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilakukan ginjal dan berdampak terhadap kualitas hidup pasien (Firman, dkk 2016). Perubahan gaya hidup secara luas dan drastis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan berpengaruh pada kualitas hidup terutama kondisi fisik, psikologis, sosial, spiritual dan ekonomi (Maulani, dkk 2021). Menurut data Indonesia *Renal Registry* (IRR) pada tahun 2019, jumlah pasien penyakit ginjal kronis dengan terapi hemodialisa di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2019 terdapat 185.901 pasien hemodialisa yang tersebar di Indonesia.

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan tercatat jumlah pasien yang mengalami gagal ginjal kronik. Menurut *World Health Organization* (WHO), Kualitas hidup merupakan perbandingan antara harapan dan kenyataan. Pada pasien gagal ginjal kronik, kualitas hidup juga mencerminkan kualitas pengobatan karena melibatkan proses fisik, psikologis, dan sosial yang ingin dicapai (Tannor, *et al*, 2019).

Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisa, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Spiritualitas merupakan bagian dari kualitas hidup berada dalam domain kapasitas diri yang terdiri dari nilai – nilai personal, standar personal dan kepercayaan (Liana, 2019). Selain itu juga terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, dukungan keluarga yang dimaksud berupa

dukungan informasional, emosional, pengharapan dan dukungan harga diri. Menurut Manalu (2020). Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menetap berupa rasa was-was, perasaan tidak menyenangkan, khawatir dan perasaan ambigu bersama dengan gejala fisik seperti berkeringat, sakit kepala, gelisah, dan jantung berdebar-debar, respon yang meliputi fisiologis, afektif, dan perubahan kognitif (Barati, 2016 dalam Duha, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka – angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang di teliti (Badriah, 2019). Desain penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, merupakan penelitian yang ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara simultan atau pada saat bersamaan (Irmawartini & Nuerhaedah, 2017 dalam Fauziah, 2021).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD 45 Kuningan Tahun 2022. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kemudian Hasilnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat sedangkan untuk uji bivariat dengan Uji *Rank Spearman*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel – variabel yang diteliti.

a. Gambaran Tingkat Spiritualitas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tingkat Spiritualitas Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan

No	Tingkat Spiritualitas	Frekuensi (f)	Presentasi %
1	Rendah	24	23,1
2	Sedang	64	61,5
3	Tinggi	16	15,4
Jumlah		104	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari 104 responden memiliki tingkat spiritualitas sedang lebih dari setengahnya sebanyak 64 responden (61,5%).

b. Gambaran Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Dukungan Keluarga Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentasi %
1	Kurang	18	17,3
2	Cukup	54	51,9
3	Baik	32	30,8
Jumlah		104	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 104 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 54 responden (51,9%).

c. Gambaran Lama Menjalani Hemodialisa

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Lama Hemodialisa Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan

No	Lama Menjalani Hemodialisa	Frekuensi (f)	Presentasi %
1	<1 Tahun	35	33,7
2	>1 Tahun	69	66,3
Jumlah		104	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dari 104 responden yang menajalani hemodialisa lebih dari setengahnya responden dalam kategori >1 tahun sebanyak 69 pasien (66,3%).

d. Gambaran Tingkat Kecemasan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentasi %
1	Tidak Ada Kecemasan	32	30,8
2	Ringan	49	47,1
3	Sedang	11	10,6
4	Berat	7	6,7
5	Berat Sekali / Panik	5	4,8
Jumlah		104	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui dari 104 responden yang diteliti bahwa sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 49 responden (47,1%).

e. Gambaran Kualitas Hidup

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan

No	Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa	Frekuensi (f)	Presentasi %
1	Kurang Baik	39	37,5
2	Baik	65	62,5
Jumlah		104	100,0

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui dengan 104 responden yang diteliti bahwa, lebih dari setengahnya yang memiliki kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 65 responden (62,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan

Tabel 6 Hubungan Antara Antara Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45

Spiritualitas	Kualitas Hidup						Pvalue ,000
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	16	66,7	8	33,3	24	100,0	
Sedang	21	32,8	43	67,2	64	100,0	
Tinggi	2	12,5	14	87,5	16	100,0	
Jumlah	39	37,5	65	62,5	104	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 64 responden yang memiliki tingkat spiritualitas sedang, sebagian besar mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 43 responden (67,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh *p-value* sebesar ,000. sehingga dapat disimpulkan “Terdapat Hubungan antara Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022”.

b. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Tahun 2022

Tabel 7 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						Pvalue ,018
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	12	66,7	6	33,3	18	100,0	
Cukup	18	33,3	36	66,7	54	100,0	
Baik	9	28,1	23	71,9	32	100,0	
Jumlah	39	37,5	65	62,5	104	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 54 responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup, sebagian besar kualitas

hidup baik sebanyak 36 responden (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh *p-value* sebesar ,018 disimpulkan “Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022”.

c. Hubungan Antara Lama Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Tahun 2022

Tabel 8 Hubungan Lama Hemodialisa Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan Tahun 2022

Lama Hemodialisa	Kualitas Hidup						Pvalue ,037
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<1 Tahun	18	51,4	17	48,6	35	100,0	
>1 Tahun	21	30,4	48	69,6	69	100,0	
Jumlah	39	37,5	65	62,5	104	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 69 responden sebagian besar lama hemodialisa >1 tahun, mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 48 responden (69,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh *p-value* sebesar ,037. sehingga dapat disimpulkan “Terdapat Hubungan antara Lama Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022”.

d. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan Tahun 2022

Tabel 9 Hubungan Tingkat Kecemasan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup						
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Ada Kecemasan	8	25,0	24	75,0	32	100,0	
Ringan	18	36,7	31	63,3	49	100,0	
Sedang	5	45,5	6	54,5	11	100,0	
Berat	5	71,4	2	28,6	7	100,0	
Berat Sekali	/	3	60,0	2	40,0	5	100,0
Panik							
Jumlah	39	37,5	65	62,5	104	100,0	

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 49 responden sebagian besar tingkat kecemasan sedang, mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 31 responden (63,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh *p-value* sebesar ,016 sehingga dapat disimpulkan “Terdapat Hubungan antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022”.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Spiritualitas Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui dari 104 responden yang diteliti, bahwa sebagian besar memiliki tingkat spiritualitas sedang yaitu sebanyak 64 responden (61,5%) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2020) pasien yang memiliki tingkat kesejahteraan spiritual jumlah pasien paling banyak berada dalam tingkat kesejahteraan spiritual kategori sedang sebanyak 43 orang (38,7%).

Spiritualitas merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami makna dan tujuan transeden dalam hidup. Spiritualitas menjadi suatu komponen penting dari terapi holistik kepada pasien dengan masalah kesehatan yang buruk. Spiritualitas juga memiliki peran

yang sangat penting dalam mengatasi suatu penyakit sehingga kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik (Musa, Pevalin, & Khalaileh, 2018). Hal ini sejalan dengan teori bahwa perasaan mengetahui makna hidup yang kadang di identikkan terkait dengan perasaan dekat dengan Tuhan, merasakan hidup sebagai perjumpaan yang baik seperti membahas keadaan yang sebenarnya, membuat hidup lebih terarah, siap untuk apa pun tentang masa depan, merasa dipuja oleh orang lain dan menerima penderitaan serta kematian (Aboyans *et al.*, 2012 dalam Maulani, 2021).

2. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari 104 responden yang diteliti, bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 54 responden (51,9%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2019), Hal tersebut ditunjukkan yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, diketahui 31 orang (43,7%) yang mendapatkan dukungan keluarga cukup.

Dukungan keluarga memberikan perhatian atau dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikannya, ada yang menyayanginya dan dia merasa dicintai oleh orang di sekitarnya (Maulida, 2019). Menurut Lukmanulhakim & Lismawati (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap penderita penyakit gagal ginjal kronik sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan atau pengobatan. Menurut Ratna (2010) dalam Zurmeli (2019), dukungan keluarga merupakan Faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah

(kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress.

Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya (Zurmeli, 2019).

3. Gambaran Lama Hemodialisa Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 104 responden yang menjalani hemodialisa sebagian besar responden telah menjalani hemodialisa >1 Tahun sebanyak 69 pasien (66,3%). Sejalan dengan penelitian Duha (2019), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, mayoritas responden adalah responden yang lama menjalani hemodialisa >1 tahun dengan jumlah 25 orang (71.43%).

Hemodialisis merupakan suatu terapi pengganti fungsi ginjal yang sudah rusak. Tindakan dialisis dapat mengeluarkan sampah tubuh, kelebihan cairan dan membantu menjaga keseimbangan elektrolit dan pH (keseimbangan asam dan basa) pada kadar yang dapat ditoleransi tubuh (Niken D. Cahyaningsih, 2019). Penelitian Nurchayati (2010) dalam Hasibuan (2020), menyebutkan semakin lama pasien menjalani hemodialisa, maka pasien semakin patuh untuk menjalani hemodialisa karena biasanya pasien telah mencapai tahap menerima dan kemungkinan pasien telah banyak

mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat dan juga dokter tentang penyakit dan pentingnya menjalani hemodialisa secara teratur.

Penelitian Wiyani, dkk (2018) menyatakan bahwa kepatuhan penderita gagal ginjal dalam menjalani hemodialisa berarti patuh jika pasien bersedia mengikuti program pengobatan sesuai jadwal dan waktu yang telah ditetapkan, tidak menghentikan pengobatan sebelum ada indikasi dari dokter, taat datang menjalani hemodialisa sesuai jadwal dan waktu yang telah ditentukan.

4. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan 2022

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui dari 104 responden yang diteliti, bahwa sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 49 responden (47,1%, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2019), dapat diketahui bahwa dari jumlah 75 responden, yang memiliki cemas ringan sebanyak 46 orang (61,3%). Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otomom (sumber tidak diketahui oleh individu) sehingga individu akan meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasinya (Nanda, 2015 dalam Duha, 2019).

Beberapa peristiwa dapat menyebabkan kecemasan meningkat, misalnya ketika sedang menunggu hasil tes, hasil diagnosis, menunggu prosedur pemeriksaan medis, maupun mengalami efek dari suatu penanganan medis. Selain itu kecemasan meningkat ketika individu membayangkan perubahan hidupnya dimasa depan akibat penyakit atau akibat dari proses penanganan suatu

penyakit, serta mengalami kekurangan informasi mengenai sifat penyakit dan penanganannya (Lubis, 2010 dalam Cahyani, 2015).

5. Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD 45 Kuningan 2022

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui dari 104 responden yang diteliti, bahwa sebagian besar memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 65 responden (62,5%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2019) menunjukkan bahwa kualitas hidup yang paling tinggi adalah kualitas hidup baik sebanyak 30 responden (75,0%). Kualitas hidup merupakan perbandingan antara harapan dan kenyataan. Pada pasien gagal ginjal kronik, kualitas hidup juga mencerminkan kualitas pengobatan karena melibatkan proses fisik, psikologis, dan sosial yang ingin dicapai. Pengumpulan data kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik akan membantu pasien memahami penyakit mereka dan merupakan implikasi dari pengobatan (Tannor, *et al*, 2019).

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa cukup menarik perhatian bagi profesional kesehatan, karena masalah kualitas hidup menjadi sangat penting dalam pemberian layanan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien Supriyadi (2011) dalam Idanah (2018), dengan penelitiannya didapatkan bahwa setelah menjalani hemodialisa ada perubahan pada dimensi psikis, dimensi sosial dan dimensi lingkungan seseorang yaitu mempunyai perasaan positif, mampu berfikir, mengingat dan konsentrasi serta merasa lebih nyaman dengan berinteraksi.

Supriyadi (2011) dalam Idanah (2018), dengan penelitiannya didapatkan bahwa setelah menjalani hemodialisa ada perubahan pada dimensi psikis, dimensi sosial dan dimensi lingkungan seseorang yaitu mempunyai perasaan positif, mampu berfikir, mengingat dan konsentrasi serta merasa lebih nyaman dengan berinteraksi. Sehingga Hal ini menjadi suatu perhatian khusus, karena penyakit gagal ginjal kronis akan menimbulkan berbagai macam komplikasi lainnya yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik, mental, sosial dan lingkungan (Idanah, 2018).

6. Hubungan Antara Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022

Berdasarkan hasil penelitian di ruangan hemodialisa terhadap tingkat spiritualitas pada pasien hemodialisa menunjukkan bahwa variabel tingkat spiritualitas berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. Penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman spearman* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisis, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisis. Spiritualitas merupakan bagian dari kualitas hidup berada dalam domain kapasitas diri atau *being* yang terdiri dari nilai-nilai personal, standar personal dan kepercayaan (Liana, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan *p value* = 0,032, hal ini menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan antara

Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Spiritualitas merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami makna dan tujuan transeden dalam hidup. Pasien gagal ginjal kronis biasanya akan beralih ke spiritualitas atau agama sebagai sumber daya fundamental untuk mempertahankan pandangan optimis dalam menghadapi situasi. (Musa, Pevalin, & Khalailah, 2018).

Oleh karena itu, pasien hemodialisa harus beradaptasi tidak hanya untuk penyakit dan pengobatannya, tetapi juga untuk kehidupan fisiologis, psikososial, dan spiritual. Dalam konteks ini, banyak pasien meningkatkan iman dan pengetahuan agama sebagai cara untuk mencari dukungan dan bantuan untuk penderitaan atau permasalahan mereka. Hal ini penting bagi para profesional kesehatan untuk memahami makna dari spiritualitas dan agama bagi pasien hemodialisa sebagai bagian dari perawatan holistik dalam praktek klinis (Valcanti C Carolina. 2012 dalam Liana, 2019).

7. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022

Berdasarkan hasil penelitian di ruangan hemodialisa terhadap dukungan keluarga pada pasien hemodialisa menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. Penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman spearman* diperoleh nilai *p-value* sebesar sebesar 0,018. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima artinya “Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien

Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022”. Tindakan hemodialisis ini digunakan untuk pasien gagal ginjal kronik tahap akhir dalam jangka panjang secara permanen dan juga pasien Gagal ginjal akut yang membutuhkan dialisis dalam waktu singkat yaitu dalam beberapa harapan ataupun beberapa minggu saja (Zurmeli, 2019).

Penderita Gagal Ginjal Kronik juga perlu mengontrol gejala dan komplikasi dari penyakitnya guna meningkatkan atau tidak memperburuk kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan indikator penting untuk mengevaluasi hasil hemodialisis pada pasien Gagal Ginjal Kronik (Griva, 2011 dalam Manalu, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2019), Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus dengan nilai *p value* (.000). Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya Zurmeli, dkk (2019). Masalah kesehatan pada anggota keluarga yang sakit berarti mengetahui fakta - fakta dari permasalahan kesehatan yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab dan mempengaruhi serta persepsi keluarga terhadap permasalahan kesehatan yang terjadi. Sebagai akibatnya, hal ini

meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga termasuk kualitas hidup (Handayani, dkk 2020).

8. Hubungan Antara Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022

Berdasarkan hasil penelitian di ruangan hemodialisa terhadap lama menjalani hemodialisa pada pasien menunjukkan bahwa lama hemodialisa berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. Penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman spearman* diperoleh nilai *p-value* sebesar sebesar 0,037. Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat Hubungan antara Lama Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD 45 Kuningan 2022”.

Pemberian terapi hemodialisa diharapkan dapat memperbaiki homeostasis fungsi fisiologis tubuh dan mengeluarkan zat-zat hasil metabolisme yang bersifat toksin racun uremik akan dikeluarkan dari tubuh (Haryono, 2013 dalam Idanah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadlilah (2019) Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* lama hemodialisa dengan kualitas hidup menunjukkan nilai yang di dapat *p-value* 0,015 maka ada hubungan yang bermakna antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup pasien hemodialisadi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

Menurut Anees *et al* (2015) dalam Kurniawan, dkk (2019) menyatakan bahwa semakin lama se-orang pasien menjalani terapi hemodialisis maka berbanding terbalik dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal terminal. Hal ini dikarenakan tingkat

kekhawatiran serta stress pasien yang semakin meningkat karena berpikir seharusnya hemodialysis dapat menyembuhkan pasiennya. Menurut Ghahfarokhi & Abbaszadeh (2012).

Lama menjalani terapi hemodialisis mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup. Setiap pasien memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan yang dialaminya seperti gejala, komplikasi serta terapi yang dijalani seumur hidup. Sehingga kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik juga mengalami fluktuasi sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan adaptasi terhadap terapi hemodialisis. Buruknya kualitas hidup responden diakibatkan oleh perjalanan penyakit gagal ginjal kronik yang progresif dan stressor yang ditimbulkan selama terapi hemodialisa (Agustin, dkk 2015 dalam Devi, 2020).

9. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022

Berdasarkan hasil penelitian di ruangan hemodialisa terhadap lama menjalani hemodialisa pada pasien menunjukkan bahwa lama hemodialisa berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. Penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman spearman* diperoleh nilai *p-value* sebesar sebesar 0,016. Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat Hubungan antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022”.

Kodisi tersebut, tentu saja menimbulkan perubahan atau ketidak seimbangan yang meliputi biologi, psikologi, sosial, dan spiritual pasien,

seperti perilaku penolakan, marah, perasaan takut, cemas, rasa tidak berdaya, putus asa bahkan bunuh diri. Untuk menanggulangi hal tersebut, diperlukan penanganan yang terpadu baik untuk fisik maupun kondisi psikologi pasien (Djuariah, 2009 dalam Nurcahyati, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2019), Penelitian ini dengan uji statistik pearson *chi square*, menunjukkan bahwa hasil *p-value* sebesar 0,001 maka ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Rasyida Medan.

Sehingga pasien akan kehilangan kebebasan disebabkan berbagai aturan, sementara pada pasien hemodialisa sangat bergantung pada pelayanan kesehatan. Faktor penyebab tersebut dan bahkan didukung dengan aspek lain seperti halnya fisik, psikologis, sosioekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal, (Nurcahyati, 2011 dalam Jakob, dkk 2020). Pasien yang mengalami gagal ginjal akut maupun kronis memerlukan pengobatan khusus dengan terapi. Kecemasan adalah suatu keadaan patologik yang ditandai oleh perasaan ketakutan diikuti dan disertai tanda somatik, kecemasan juga respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal atau konfliktual, salah satu penyebab kecemasan pasien adalah tindakan hemodialisis (Wartalisna, dkk., 2015) dalam Duha (2019).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas sedang, dukungan keluarga dalam kategori cukup, lama

hemodialisa dalam kategori >1 tahun, tingkat kecemasan dalam kategori ringan.

1. Terdapat Hubungan antara Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD 45 Kuningan 2022 dengan uji *rank spearman p-value* sebesar ,000
2. Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD 45 Kuningan 2022 dengan uji *rank spearman* dengan nilai *p-value* sebesar ,018.
3. Terdapat Hubungan antara Lama Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD 45 Kuningan 2022 dengan uji *rank spearman* dengan *p-value* sebesar ,037.
4. Terdapat Hubungan antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan 2022 dengan uji *rank spearman* dengan *p-value* sebesar ,016.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pasien gagal ginjal kronis terutama bagi pasien yang memiliki tingkat kualitas hidup yang rendah mengenai pentingnya tentang beradaptasi lama menjalani hemodialisa, meningkatkan spiritualitas, dukungan keluarga dan mengatasi tingkat kecemasan, maupun lingkungan akibat penyakit yang diderita. Pasien dapat mengembangkan hubungan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, K. P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara . *Skripsi Poltekes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan, 2020.*

- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung : Multazam.
- Dewi Fitriani, R. D. (Bulan Maret Tahun 2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Ddengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Ssakit Dr Sitanala Tangerang . *Edu Dharma Journal, Vol 4 No 1 Bulan Maret Tahun 2020 Ssn (Print)* 2597-890 X, 70-78.
- Duha, L. P. (2019). Gambaran Tingkat Kesemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Gunungsitoli Kabupaten Nias. *Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-Iii Keperawatan Gunungsitoli, 2019*.
- Dedi. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Rasyida Medan. *Jurnal Pembaruan Keperawatan*.
- Devi, S. (2020). Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida . *Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Fauziah, I. L. (2021). Hubungan Peran Penggiat Anti Narkoba Dengan Kemampuan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Ancaran Kabupaten Kuningan 2021. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021*.
- Fadlilah, S. (Volume 10, Nomor 2, Agustus 2019 Ssn 2086-7751 (Print), Issn 2548-5695 (Online)). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis . *Jurnal Kesehatan* .
- Gurning, D. N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia Di Posyandu Melati Wilayah Kerja Uskesmas Bandar Khalipah. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 2020*.
- Hasibuan, H. O. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik . *Literature Review Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Prodi D Iv Tahun 2020*.
- Handayani, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsup Sanglah Denpasar.
- Liana, Y. (N.D.). Hubungan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisis The Relationship Between Spirituality And Quality Of Life In Patients With Chronic Kidney Disease (Ckd) Undergoing Hemodialysis. *Seminar Nasional Keperawatan "Penguatan Keluarga Sebagai Support System Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dengan Kasus Paliatif" Tahun 2019*
- Novita Dwi Cahyani, J. E. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsd Dr. Soebandi Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 4 (No.2), Mei 2016* .
- Nurchayati, S. (2016). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang

Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*.

- Rizky Firman, S. M. (Agustus 2016). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis (The Quality Life Of Renal Failure Patient Undergo Hemodialysis). *Jurnal Ners Dan Kebidanan, Volume 3, No. 2, Agustus 2016*, 118-122.
- Savitri, A. N. (2021). Hubungan Antara Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik . *Skripsi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021*.
- Savitri, E. R. (2016). Hubungan Lama Terapi Hemodialisis Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Kota Samarinda . *Skripsi Rogram Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda*, 67.
- Tambun, M. P. (2020). Gambaran Tingkat Kesemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Saat Menjalani Hemodialisa . *Skripsi Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabth 2020*.
- Zurmeli, B. G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. 670-681.